



Fitnah Dalam Al-Qur'an: Telaah Terhadap Penafsiran Ibnu Katsir

**Parwanto¹, Arif Firdausi Nur Romadlon², Dzulfikar Tri Bagaskara³,
Rizky Pratama Putra^{4*}**

STIQ Isy Karima Karanganyar, Indonesia^{1,2}

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia³

Institut Islam Mambaul'ulum Surakarta, Indonesia⁴

Corresponding Email: babehrizkypratama@gmail.com*

Abstract

The main problem examined in this study is the interpretation of the word fitnah which most people misinterpret, while researchers will use the book of Ibn Kathir's interpretation in examining the word fitnah. This study aims to find out what the meaning of fitnah mentioned in the Qur'an according to Ibn Kathir and also to find out how the impact of the fitnah. This research is a type of Library Research or library review using a thematic or maudhu'i approach. The results of this study indicate the meaning of the word Fitnah Ibn Kathir is Shirk, tests and trials, tests, trials, excuses, returning to disbelief, doubts, disasters, adzab, mixing between truth and falsehood, torment, apostasy, doubt, kufr and hypocrisy, kufr, hypocrisy and heresy. Meanwhile, the effects of the fitnah are falling into witchcraft, causing people to go astray, jealousy, blindness and deafness from the truth, disbelief or gratitude for blessings, wars, destruction among mankind, the impact of obeying or disobeying, and feeling in the truth.

Keywords: *The Meaning of Fitnah, Tafsir Ibn Kathir, Al-Qur'an*

Abstrak

Masalah utama yang diteliti pada penelitian ini adalah penafsiran kata fitnah yang kebanyakan masyarakat salah dalam menafsirkan, adapun peneliti akan menggunakan kitab tafsir Ibnu Katsir dalam menelaah kata fitnah tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa makna fitnah yang disebutkan dalam Al-Qur'an menurut Ibnu Katsir dan juga untuk mengetahui bagaimana dampak dari fitnah tersebut. Penelitian ini merupakan jenis Library Research atau telaah perpustakaan dengan menggunakan pendekatan tematik atau maudhu'i. Hasil penelitian ini menunjukkan makna kata Fitnah Ibnu Katsir adalah Syirik, ujian dan cobaan, ujian, cobaan, alasan, kembali kepada kekufuran, keragu-raguan, bencana, adzab, bercampurnya antara kebenaran dan kebatilan, siksaan, murtad, keraguan kemusyrikan

kekufuran serta kemunafikan, kekufuran kemunafikan dan bid'ah. Sedangkan dampak dari fitnah tersebut adalah terjerumus dalam ilmu sihir, mengakibatkan kesesatan manusia, riya', buta dan tuli dari kebenaran, kufur atau syukur terhadap nikmat, terjadi peperangan, kerusakan di tengah-tengah umat manusia, dampaknya taat atau maksiat, dan merasa dalam kebenaran.

Kata kunci: Makna Fitnah, Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qur'an

Introduction

Allah subhanahu wata'alaa dengan sifatNya yang agung menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang mana dalam kesehariannya tidak dapat dilepaskan dari interaksi pada lingkungan sosial. Dalam interaksi sosial tersebut, manusia sebagai makhluk sosial dihadapkan pada berbagai warna kelompok yang berbeda, baik dari segi suku, agama dan budaya (Putra, 2023).

Kata fitnah dalam al-Qur'an tidak satupun yang mengandung makna membawa berita bohong atau menjelekkan orang lain. Karena itu tidaklah tepat mengartikan (الفتنة أشد من القتل) dengan makna memfitnah atau membawa berita bohong, menjelekkan orang lain lebih kejam atau lebih besar dosanya dari pada pembunuhan. Karena yang dimaksud fitnah dalam ayat ini adalah kesyirikan sebagaimana di jelaskan dalam tafsir al-Quran al-Azhim karya Ibnu Katsir (M. Abdul Ghoffar E.M, 2005).

Kata fitnah mempunyai banyak arti, untuk memahami dan menerapkannya dalam kalimat harus diperhatikan konteks pemakaiannya. Pada suatu ketika Umar ibnu al-Khattab mendengar seorang sahabat berdo'a, "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari segala fitnah." Umar menegurnya, "Apakah kamu minta kepada Allah untuk tidak diberi rizqi? Tidaklah kau baca di dalam Al-Qur'an Innama amwalukum wa auladukum fitnah?(sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu adalah fitnah).(HR. Ibnu Abi Syaibah). Sesungguhnya yang dimaksud fitnah oleh sahabat tadi adalah sesuatu yang negatif (Hadi, 2005).

Berdasarkan dari arti asal kata fitnah, maka secara umum fitnah dapat diartikan sebagai ujian atau cobaan bagi orang-orang mukmin di dunia, untuk mengetahui orang-orang yang benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat 2-3:

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya : Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?, dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta (Agama, 2009)

Dari pemaparan di atas maka diperlukan sebuah upaya untuk menggali lebih dalam bagaimanakah perspektif yang sebenarnya dari al-Qur'an tentang makna fitnah. Untuk itu pembahasan tentang fitnah yang dilakukan memerlukan suatu metode yang tepat. Dan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode tematik. Dikarenakan ayat-ayat yang menyebutkan tentang fitnah tersebar dalam berbagai surat, maka yang pertama kali dilakukan adalah menghimpun ayat-ayat tersebut ke dalam suatu pokok bahasan dalam kerangka tafsir tematik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas tema fitnah yang ada dalam al-Qur'an ini, yang khususnya dibahas dalam kitab tafsir al-Quran al-Azhim karya Ibnu Katsir.

Penulis menggunakan kitab tafsir al-Quran al-Azhim karya Ibnu Katsir untuk menelaah penelitian ini karena di antara ciri khas tafsir Ibnu Katsir ini adalah perhatiannya yang besar terhadap riwayat-riwayat dari para mufassir salaf (El-Mazni, 2005). Dengan itu, maka penulis bisa mendapatkan jawaban atas permasalahan makna fitnah dalam Al-Qur'an menurut Ibnu Katsir dan juga dampak fitnah menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya al-Quran al-Azhim.

Adapun ayat-ayat yang membahas tentang kata fitnah dalam Al-Qur'an ada 28 ayat, penulis akan tampilkan dalam bentuk tabel, sebagai berikut (Hadi, Sketsa Al-Qur'an, 2005);

NO	SURAT	AYAT
1	Al-Baqarah	102,191,193 dan 217
2	Ali-Imran	7
3	An-Nisa	91
4	Al-An'am	23
5	Al-Maidah	71
6	Al-Anfal	25, 28, 39 dan 73
7	At-Taubah	49
8	Yunus	85
9	Al-Isra'	60
10	Al-Ankabut	10
11	Al-Anbiya	35 dan 111
12	Al-Hajj	11 dan 53
13	An-Nur	63
14	Al-Furqan	20
15	Ash-Shaffat	63
16	Az-Zumar	49
17	Al-Qamar	27
18	Al-Mumtahanah	5
19	At-Taghabun	15
20	Al-Mudatstsir	31

Research Method

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan library/telaah perpustakaan yang bersifat deskriptif-analitis, dengan menggunakan pendekatan maudhu'i. Sumber data primer adalah sumber data yang merupakan sumber utama. Dalam hal ini sumber data primer yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah kitab tafsir karya Ibnu Katsir dalam Kitab Tafsir al-Qur'an al-Azhim. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang berkaitan, dalam hal ini penulis menggunakan kitab tafsir, buku-buku, artikel, jurnal ataupun makalah yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan penulis (Parwanto, 2017).

Results and Discussion

a. Makna Kata Fitnah Dalam Al-Qur'an Menurut Ibnu Katsir dalam Kitab Tafsir *al-Qur'an al-Azhim*.

Penulis mengambil beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kata fitnah, adapun ayat-ayat tersebut adalah;

1. Surat al-Baqarah ayat 102

Dalam ayat ini Ibnu Katsir memaknai kata fitnah dengan makna ujian dan cobaan, sebagaimana yang dinukil dari riwayat Ibnu Abbas, Abu Ja'far ar-Razi meriwayatkan, "Jika ada seseorang yang mendatangi keduanya (yaitu harut dan marut) karena menghendaki sihir, maka dengan tegas keduanya melarang peminat sihir tersebut seraya berkata, 'Sesungguhnya kami ini hanya cobaan bagimu, karena itu janganlah engkau kafir.' Yang demikian itu karena keduanya mengetahui kebaikan, keburukan, kekufuran, dan keimanan, sehingga mereka berdua mengetahui bahwa sihir merupakan suatu bentuk kekufuran. Sedangkan *al-fitnah* berarti cobaan dan ujian (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 1, juz 1). Maka makna fitnah disini adalah berarti cobaan dan ujian.

2. Surat al-Baqarah ayat 191

Dalam ayat ini Ibnu Katsir memaknai kata fitnah dengan makna Syirik, sebagaimana Abu Malik mengatakan, 'Artinya apa yang sedang kalian perbuat itu lebih besar bahayanya dari pada pembunuhan. Begitu juga Abu al-Aliyah, Mujahid, Sa'id bin Jubair, Ikrimah, Hasan al-Bashri, Qatadah, adh-Dhahhak, dan Rabi' bin Anas mengatakan, "Syirik itu lebih berbahaya daripada pembunuhan." (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 1, juz 1) Maka makna fitnah dalam ayat ini adalah syirik.

3. Surat al-Baqarah ayat 193

Dalam ayat ini Ibnu Katsir memaknai kata fitnah dengan makna syirik sebagaimana yang dikatakan Ibnu Katsir dalam menafsirkan firman Allah, "*Sehingga tidak ada fitnah lagi*" maksudnya tidak ada lagi kemusyrikan. Demikian dikemukakan oleh Ibnu Abbas, Abu al-Aliyah, Mujahid, Hasan al-Bashri, Qatadah, Rabi' bin Anas, Muqatil bin Hayyan, as-Suddi, dan Zaid bin Aslam (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 1, juz 1). Maka makna fitnah disini adalah sama seperti ayat sebelumnya (al-baqarah ayat 191) yaitu syirik.

4. Surat al-Baqarah ayat 217

Dalam ayat ini Ibnu Katsir memaknai kata fitnah dengan makna kembali kepada kekufuran, sebagaimana firman Allah, "*Dan membuat fitnah itu lebih besar (dosanya) daripada membunuh*". Artinya, mereka (orang kafir) sebelumnya telah menekan orang muslim dalam urusan agamanya sehingga mereka berhasil mengembalikannya kepada kekufuran setelah keimanannya. Maka perbuatan seperti itu lebih besar dosanya disisi Allah daripada pembunuhan (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 1, juz 1). Maka makna fitnah dalam surat ini adalah kembali kepada kekufuran.

5. Surat ali-Imran ayat 7

Dalam ayat ini Ibnu Katsir memaknai kata fitnah dengan makna keragu-raguan, sebagaimana penafsiran dari firman Allah, "*Untuk menimbulkan fitnah.*" Yaitu usaha

untuk menyesatkan para pengikut mereka dengan memberikan kesamaan kepada para pengikutnya bahwa mereka melandasi bid'ah mereka itu dengan Al-Qur'an, padahal Al-Qur'an itu sendiri adalah hujjah yang membatalkan, bukan sebagai pendukung (Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim, jild 1, juz 2.). Sesuai dengan penafsiran diatas, maka makna fitnah di dalam ayat ini adalah keragu-raguan.

6. Surat an-Nisa ayat 91

Dalam ayat ini Ibnu Katsir memaknai kata fitnah dengan makna Syirik, sebagaimana penafsiran Ibnu Katsir terhadap firman Allah, "*Setiap mereka diajak kembali kepada fitnah, mereka pun terjun kedalamnya.*" Yakni mereka terjerumus kedalamnya. As-Suddi berkata, Fitnah disini adalah syirik (Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim, jild 1, juz 2.). Maka makna fitnah dalam ayat ini adalah syirik.

7. Surat al-An'am ayat 23

Dalam ayat ini Ibnu Katsir memaknai kata fitnah dengan makna alasan, sebagaimana penafsiran Ibnu Katsir terhadap firman Allah, "*Kemudian tidaklah ada fitnah mereka,*" yakni, hujah mereka. Atha' al-Khurasani mengatakan, dari Ibnu Abbas, "yaitu alasan mereka", begitu pula yang dikemukakan oleh Qatadah. Ibnu Juraij mengatakan dari Ibnu Abbas, "yaitu mereka tidak punya jawaban." Hal serupa juga dikemukakan adh-Dhahhak (Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 2, juz 3). Dalam ayat ini, yang di maksud dengan makna fitnah adalah alasan.

8. Surat al-Maidah ayat 71

Dalam ayat ini Ibnu Katsir memaknai kata fitnah dengan makna bencana, sebagaimana penafsiran Ibnu Katsir bahwa, Mereka (Bani israil) mengira perbuatan buruk yang mereka lakukan (yaitu membunuh para Nabi) itu tidak akan ada akibat buruknya bagi mereka. tetapi ternyata ada. Yaitu, mereka menjadi buta dan tuli dari kebenaran. Tidak mau mendengar yang haq dan tidak dapat petunjuk ke arah sana. Fitnah disini adalah bencana, yaitu berupa buta dan tuli (Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 2, juz 3). Maka makna fitnah didalam ayat al-Maidah ayat 71 ini adalah bencana.

9. Surat al-Anfal ayat 25

Dalam ayat ini Ibnu Katsir memaknai kata fitnah dengan makna adzab, sebagaimana yang Ibnu Katsir nukil dari riwayat Ibnu Abbas dalam menafsirkan ayat ini, "Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar mereka tidak membiarkan kemungkaran terjadi di hadapan mereka, sebab Allah bisa menimpakan adzab secara merata." (Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 2, juz 4,) Maka makna kata fitnah dalam ayat ini adalah adzab.

10. Surat al-Anfal ayat 28

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah cobaan dan ujian, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah, "*Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan*". Maksudnya, sebagai cobaan dan ujian dari-Nya kepada kalian semua, jika Allah memberikannya kepada kalian, itu hanyalah agar Allah mengetahui apakah kalian bersyukur kepada-Nya atas pemberian tersebut dan mentaati-Nya, atautkah kalian sibuk dengannya dan menjadikannya sebagai

pengganti Allah. (Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 2, juz 4,) Maka makna kata fitnah dalam surat ini adalah cobaan dan ujian.

11. Surat al-Anfal ayat 39

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah syirik, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah, *“Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah,”* yaitu supaya tidak ada kemusyrikan. Demikianlah yang dikatakan oleh Abu al-Aliyah, Mujahid, al-Hasan, Qatadah, ar-Rabi' bin Anas, as-Suddi, Maqatil bin Hayyan dan Zaid bin Aslam. (Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 2, juz 4,)

Demikian juga diriwayatkan oleh Hammad bin Salamah dari Ali bin Zaid, dari Ayyub bin Abdullah al-Lakhami, dia berkata, “Suatu ketika saya pernah bersama Abdullah bin Umar, lalu seseorang menemuinya, seraya berkata, sesungguhnya Allah berfirman, “Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah.” Lalu Ibnu Umar berkata, “Aku telah berperang bersama sahabatku sehingga agama semuanya untuk Allah, kemusyrikan musnah dan tidak ada fitnah (Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 2, juz 4,). Maka arti kata fitnah dalam ayat ini adalah syirik.

12. Surat al-Anfal ayat 73

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah bercampurnya antara kebenaran dan kebatilan, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah, *“Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar”*, maksudnya adalah jika kalian tidak menyingkirkan orang-orang yang musyrik dan tidak menjadikan orang-orang mukmin sebagai pelindung (pemimpin), maka akan terjadi fitnah di tengah-tengah umat manusia. Yaitu berbaurnya persoalan orang-orang mukmin dengan orang-orang kafir, sehingga hal itu menyebabkan kerusakan yang sangat besar dan lama di tengah-tengah umat manusia (Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 2, juz 4,). Sehingga makna fitnah dalam ayat ini adalah bercampurnya antara kebenaran dan kebatilan.

13. Surat at-Taubah ayat 49

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah alasan, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah, *“Ketahuilah, sesungguhnya mereka telah terjerumus kedalam fitnah”* yaitu, mereka telah terjerumus kedalam alasan dengan perkataan mereka itu, seperti yang di katakan oleh Muhammad bin Ishaq, “Suatu hari, ketika sedang mempersiapkan diri, Rasulullah berkata kepada Ja'd bin Qais (saudara bani salamah), ‘Hai Ja'd apakah kamu ikut serta dalam memerangi Bani al-Ashfar (bangsa Romawi)?’ Ia menjawab, ‘Iya Rasulullah berilah keringanan kepadaku dan janganlah engkau menjerumuskanku kedalam fitnah. Demi Allah orang-orang telah mengetahui, bahwa tidak ada orang yang lebih tertarik kepada wanita selain aku. Aku khawatir jika aku melihat kaum wanita Bani al-Ashfar, aku tidak bisa menahan diri.’ Lalu Rasulullah berpaling darinya dan berkata, ‘Aku izinkan kamu’.” (Katsir, Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 2, juz 4,) Sehingga makna kata fitnah dalam ayat ini adalah alasan.

14. Surat Yunus ayat 85

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah siksaan, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah, *“Ya Rabb kami janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum zhalim”*, Abdur Razzaq meriwayatkan, dari Ibnu Abi Najih dari Mujahid tentang firman Allah yakni janganlah engkau jadikan mereka menguasai kami, sehingga mereka akan menyiksa kami. (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 2, juz 4,) Maka makna fitnah dalam ayat ini adalah siksaan, penafsiran Ibnu Katsir ini sesuai dengan pendapat Ibn al-Arabiyy bahwa salah satu makna fitnah adalah siksaan.

15. Surat al-Isra’ ayat 60

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah ujian, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman, *“Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia”*, Ibnu Katsir menjelaskan, bahwa orang yang kembali dari agama mereka (murtad) setelah mereka menyaksikan sebuah kebenaran, karena hati dan akal mereka tidak bisa mengimani peristiwa Isra’, kemudian mereka mendustakan dengan sesuatu yang tidak mereka ketahui ilmunya. Di sisi lain, Allah jadikan peristiwa Isra’ itu untuk meneguhkan dan menyakinkan sebagian yang lain, oleh karena itu Allah berfirman, *“melainkan sebagai fitnah.”* Maksudnya adalah sebagai ujian (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 3, juz 5). (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 3, juz 5) Sehingga makna fitnah dalam ayat ini adalah ujian.

16. Surat al-Ankabut ayat 10

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah murtad, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman, *“Dan di antara manusia ada orang yang berkata: “Kami beriman kepada Allah”, maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah”*, Ibnu Abbas berkata, *“yang di maksud dengan fitnahnya adalah murtad dari agamanya, jika ia disakiti karena Allah.”* Demikian yang dikatakan oleh banyak ulama salaf (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 3, juz 5). Maka makna kata fitnah dalam ayat ini adalah murtad.

17. Surat al-Anbiya ayat 35

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah Ujian, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman, *“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya)”*, maksudnya bahwa, Kami akan menguji kalian terkadang dengan musibah, atau terkadang dengan kenikmatan. Agar Kami dapat melihat siapa saja yang akan bersyukur dan siapa yang akan mengukufurinya. Serta mana yang dapat bersabar, dan mana yang berputus asa. Seperti ucapan Ali bin Abi Thalbah, dari Ibnu Abbas, *“Kami akan memberikan kebaikan dan keburukan kepada kalian sebagai bentuk cobaan, yaitu berupa kesusahan, kemakmuran, sehat, sakit, kaya, miskin, halal, haram, taat, maksiat, serta petunjuk dan kesesatan* (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 3, juz 5). Maka makna fitnah dalam surat al-Anbiya ayat 35 ini adalah ujian.

18. Surat al-Anbiya ayat 111

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah cobaan, sebagaimana Ibnu Jarir berkata, *‘Barangkali penundaan adzab yang telah*

dijanjikan kepada kalian itu merupakan suatu cobaan bagi kalian dan kesenangan sampai batas waktu yang telah ditentukan.” Hal ini diceritakan pula oleh ‘Aun dari Ibnu Abbas (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 3, juz 5). Maka makna fitnah dalam surat al-Anbiya ayat 111 ini adalah cobaan.

19. Surat al-Hajj ayat 11

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah cobaan, sebagaimana Al-‘Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa salah seorang dari mereka apabila mendatangi kora Madinah dan penduduknya, apabila mendapati badannya membaik, binatang ternaknya berproduksi, istrinya melahirkan anak yang baik, mereka akan merasa tentram dan berkata, “selama kami memeluk agama ini, kami selalu mendapati nasib baik”, tetapi, “Dan jika ia ditimpa oleh suatu fitnah”, fitnah di sini adalah suatu cobaan, artinya apabila dia ditimpa sebuah cobaan sekembalinya dari Madinah, istrinya melahirkan seorang budak, rezekinya kurang lancar, maka setan akan datang kepadanya. Dan diapun akan berkata, “Demi Allah, selama aku memeluk agamamu ini aku selalu mendapati nasibku yang jelek”, seperti itulah gambaran dari cobaan (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 3, juz 5). Maka makna fitnah dalam ayat ini adalah cobaan.

20. Surat al- Hajj ayat 53

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah keraguan, kemusyrikan, kekufuran dan kemunafikan sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah, “*Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit*”, maksudnya adalah keraguan, kemusyrikan, kekufuran dan kemunafikan (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 3, juz 5). Maka kata fitnah dalam ayat ini adalah keraguan, kemusyrikan, kekufuran dan kemunafikan.

21. Surat an-Nur ayat 63

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah kekufuran, kemunafikan dan bid’ah, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah surat an-Nur ayat 63 ini, yakni hendaklah orang-orang yang menyelisihi syari’at Rasulullah *Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* lahir maupun batin merasa takut tertimpa fitnah, yakni hati mereka terkena fitnah kekufuran, kemunafikan atau bid’ah. Atau mereka tertimpa adzab yang pedih, yakni di dunia dengan ditegakkannya hukuman dan hudud atau sanksi atau jenis hukuman lainnya (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 3, juz 5).

22. Surat al-Furqan ayat 20

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah cobaan, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah Ta’ala *Dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar* yaitu kami menguji sebagian dari kalian dengan sebagian lainnya dan Kami nilai sebagian kalian dengan sebagian dengan sebagian lainnya agar Kami mengetahui siapa yang taat dan siapa yang maksiat (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 3, juz 6).

23. Surat ash-Shaffat ayat 63

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah ujian, sebagaimana penafsiran beliau bahwa makna ayat ini, “Sesungguhnya Kami mengabarkan kepadamu Muhammad tentang pohon zaqqum sebagai ujian bagi manusia, ada yang membenarkannya di antara orang-orang yang mendustakannya (Katsir, Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 4, juz 7).

24. Surat az-Zumar ayat 49

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah ujian, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah berfirman, “*Sebenarnya itu adalah ujian*”, perkaranya tidak seperti yang diduga. Akan tetapi, Kami memberikan kenikmatan-kenikmatan itu kepadanya adalah untuk Kami uji dia dengannya, apakah dia taat ataukah durhaka, walaupun telah ada pengetahuan Kami yang *qadim* tentang hal tersebut. Maka hal itu merupakan fitnah dan ujian (Katsir A. a.-F., 1999).

25. Surat al-Qamar ayat 27

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah ujian, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah *Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka* yaitu sebagai ujian bagi mereka. Allah Ta’ala mengeluarkan seekor unta betina yang sangat besar dan sedang mengandung dari batu tak bercelah untuk mereka, sesuai dengan apa yang mereka minta, agar menjadi hujjah Allah atas mereka mengenai kebenaran perihal risalah yang ia bawa. (Katsir A. a.-F., 1999)

26. Surat al-Mumtahanah ayat 5

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah alasan, sebagaimana penafsiran beliau yang dinukil dari Qatadahm beliau mengemukakan, “Artinya janganlah Engkau memenangkan mereka atas kami sehingga dengan kemenangan itu mereka akan menimbulkan fitnah. Mereka akan berpandangan bahwa kemenangan mereka atas kami semata-mata karena mereka berada di atas kebenaran. (Katsir A. a.-F., Tafsir al-Qur’an al-Adzim, cet. 2, juz 8, 1999)

27. Surat at-Taghabun ayat 15

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah ujian dan cobaan, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah, “*Sesungguhnya harta benda dan anak itu adalah fitnah.*” Artinya, harta dan anak itu akan menjadi bahan ujian dan cobaan dari Allah bagi makhluk-Nya agar Dia mengetahui siapakah hamba-hamba-Nya yang taat dan yang durhaka kepada-Nya. (Katsir A. a.-F., Tafsir al-Qur’an al-Adzim, cet. 2, juz 8, 1999)

28. Surat al-Mudatsir ayat 31

Makna Fitnah dalam ayat ini menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya adalah ujian, sebagaimana penafsiran beliau terhadap firman Allah, “*dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir*”, Maksudnya, kami menyebutkan jumlah mereka, yakni sembilan belas orang, sebagai ujian dari Kami untuk ummat manusia, untuk mengetahui bahwa Rasul ini adalah benar, dan bawasannya dia berbicara sesuai dengan kitab-kitab samawi yang diturunkan kepada Nabi-Nabi

sebelumnya, yang ada di tangan mereka. (Katsir A. a.-F., Tafsir al-Qur'an al-Adzim, cet. 2, juz 8, 1999)

Dari pemaparan diatas, penulis simpulkan makna fitnah dalam Al-Qur'an menurut penafsiran Ibnu Katsir dalam kitabnya *al-Qur'an al-Azhim* dalam bentuk tabel, adalah sebagai berikut:

No	Makna Fitnah	Surat
1	Syirik	Al-Baqarah ayat 191
		Al-Baqarah ayat 193
		An-Nisa ayat 91
		Al-Anfal ayat 39
2	Ujian dan Cobaan	Al-Baqarah ayat 102
		Al-Anfal ayat 28
		At-Taghabun ayat 15
3	Ujian	Al-Isra' ayat 60
		Al-Anbiya ayat 35
		Ash-Shaffat ayat 63
		Az-Zumar ayat 49
		Al-Qamar ayat 27
		Al-Mudatstsir ayat 31
4	Cobaan	Al-Anbiya ayat 111
		Al-Furqan ayat 20
		Al-Hajj ayat 11
5	Alasan	Al-An'am ayat 23
		At-Taubah ayat 49
		Al-Mumtahanah ayat 5
6	Kembali kepada kekufuran	Al-Baqarah ayat 217
7	Keragu-raguan	Ali-Imran ayat 7
8	Bencana	Al-Maidah ayat 71
9	Adzab	Al-Anfal ayat 25
10	Bercampurnya antara kebenaran dan kebatilan	Al-Anfal ayat 73
11	Siksaan	Yunus ayat 85
12	Murtad	Al-Ankabut ayat 10
13	Keraguan, kemusyrikan, kekufuran dan kemunafikan	Al-Hajj ayat 53
14	Kekufuran, kemunafikan dan bid'ah	An-Nur ayat 63

b. Dampak Fitnah

Seseorang yang melakukan sebuah fitnah atau terkena fitnah pasti akan menyebabkan dampak yang berbeda-beda. Menurut Ibnu Katsir dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran yang mengenai fitnah, ditemukan beberapa dampak yang dapat terjadi ketika seseorang bersinggungan dengan fitnah, adapun dampak tersebut adalah sebagai berikut;

1. Terjerumus dalam ilmu sihir

Seperti yang disampaikan Ibnu Katsir dalam tafsir surat al-Baqarah ayat 102, dalam tafsirannya beliau menyampaikan bahwa ada seseorang yang mendatangi harut dan marut (Hitami, 2021) untuk meminta diajari tentang ilmu sihir (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 1, juz 1)

2. Mengakibatkan kesesatan manusia

Dalam tafsir surat Ali-Imran ayat 7, Ibnu Katsir menyampaikan bahwa makna fitnah di ayat tersebut adalah keragu-raguan, yaitu usaha orang-orang yang di hatinya mempunyai kecenderungan terhadap kesesatan (Masruchin & Wahyudin, 2022), mereka menumbuhkan fitnah yaitu keragu-raguan di kalangan pengikutnya, agar pengikutnya terjerumus dalam kesesatan.

3. Riya'

Dalam tafsir surat an-Nisa ayat 91, Ibnu Katsir menyampaikan bahwa ayat ini turun terhadap suatu kaum di Mekah yang datang kepada Nabi dan mereka memperlihatkan diri mereka seakan-akan masuk Islam, padahal itu hanya karena riya' saja. Karena ketika mereka pulang kembali kepada kaum Quraisy mereka ikut kembali menyembah berhala (Husein & Slama, 2018).

4. Buta dan tuli dari kebenaran

Ini berdasarkan perkiraan bani Israil dalam Surat al-Maidah ayat 71, yang melakukan sebuah perbuatan buruk berupa membunuh para nabi, tidak akan mendapatkan sebuah fitnah atau bencana dari Allah. Tapi ternyata tidak, akibat perbuatan mereka itulah mereka ditimpa sebuah bencana berupa kebutaan dan ketulian terhadap kebenaran, sehingga mereka tidak mau mendengar yang haq dan tidak diberi hidayah menuju ke dalam kebenaran tersebut (Alexander, 2000).

5. Kufur atau syukur terhadap nikmat

Dalam surat al-Anfal ayat 28, Allah berfirman, *"Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan"* (Agama, 2009). Fitnah disini bermakna cobaan dan ujian, maka dengan cobaan dan ujian itu Ibnu Katsir menafsirkan bahwa akan ada orang yang bersyukur dengan ditimpanya cobaan dan ujian tapi juga akan ada yang kufur terhadap cobaan dan ujian yang datang kepada mereka. (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 1, juz 1)

Demikian juga menurut surat al-Anbiya ayat 35, Allah berfirman, *"Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya)"*, (Agama, 2009) maksudnya bahwa, Kami akan menguji kalian terkadang dengan musibah, atau terkadang dengan kenikmatan. Agar Kami dapat melihat siapa saja yang akan bersyukur dan siapa yang akan mengkufurinya. Serta mana yang dapat bersabar, dan mana yang berputus asa. (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 1, juz 1)

Demikian pula dalam surat al-Hajj ayat 11, Ibnu Katsir juga menafsirkan fitnah dengan ujian yang menyebabkan orang kufur ataupun kufur. Sebagaimana yang beliau nukil dari Al-'Aufi meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa salah seorang dari mereka apabila mendatangi kora Madinah dan penduduknya, apabila mendapati badannya membaik,

binatang ternaknya berproduksi, istrinya melahirkan anak yang baik, mereka akan merasa tentram dan berkata, “selama kami memeluk agama ini, kami selalu mendapati nasib baik”, tetapi , “Dan jika ia ditimpa oleh suatu fitnah”, fitnah di sini adalah suatu cobaan, artinya apabila dia ditimpa sebuah cobaan sekembalinya dari Madinah, istrinya melahirkan seorang budak, rezekinya kurang lancar, maka setan akan datang kepadanya. Dan diapun akan berkata, “Demi Allah, selama aku memeluk agamamu ini aku selalu mendapati nasibku yang jelek”, seperti itulah gambaran dari cobaan. (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 1, juz 1)

6. Terjadi peperangan

Ini berdasarkan firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 39, yang artinya “*Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah*”, (Agama, 2009) Ibnu Katsir menukil perkataan Ibnu Umar bahwa, “Aku telah berperang bersama sahabatku sehingga agama semuanya untuk Allah, kemusyrikan musnah dan tidak ada fitnah”. (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 1, juz 1) Sesuai dengan makna fitnah di ayat ini adalah syirik, maka kesyirikan adalah menjadi penyebab diadakannya peperangan (Fitri & Arifin, 2022).

7. Kerusakan di tengah-tengah umat manusia

Dalam firman Allah, “*Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar*” (Agama, 2009) surat al-Anfal ayat 73, Ibnu katsir menafsirkan kata fitnah dengan bercampurnya antara kebenaran dan kebatilan. Maka akibat dari fitnah tersebut Ibnu katsir mengatakan akan menyebabkan kerusakan yang sangat besar dan lama di tengah-tengah umat manusia. (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 1, juz 1)

8. Dampaknya taat atau maksiat

Dalam surat al-Furqan ayat 20 Allah berfirman, *Dan kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar* (Agama, 2009) yaitu kami menguji sebagian dari kalian dengan sebagian lainnya dan Kami nilai sebagian kalian dengan sebagian lainnya agar Kami mengetahui siapa yang taat dan siapa yang maksiat. (Katsir I. A.-F., Tafsir al-Qur’an al-Adzim jild 1, juz 1)

Maka akibat dari adanya fitnah berupa cobaan itu akan membuat manusia taat atau bahkan membuat manusia bermaksiat kepada Allah. Begitu pula diterangkan dalam tafsiran Ibnu katsir surat Surat Az-Zumar ayat 49 dan surat At-Taghabun ayat 15.

9. Merasa dalam kebenaran

Allah berfirman dalam surat al-Mumtahanah ayat 5, *Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir* (Agama, 2009), Ibnu katsir menafsirkan ayat ini dengan menukil perkataan Qatadah, bahwa, “Artinya janganlah Engkau memenangkan mereka (orang-orang kafir) atas kami sehingga dengan kemenangan itu mereka akan menimbulkan fitnah (yaitu cobaan). Mereka akan berpandangan bahwa kemenangan mereka atas kami semata-mata karena mereka berada di atas kebenaran. (Katsir A. a.-F., Tafsir al-Qur’an al-Adzim, cet. 2, juz 8, 1999)

Conclusion

Makna kata fitnah dalam Al-Qur'an menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya al-Qur'an al-Azhim disebutkan dalam berbagai ayat yang berbeda-beda. Adapun yang merupakan makna kata fitnah dalam Al-Qur'an perspektif Ibnu Katsir adalah Syirik, Ujian dan cobaan, Ujian, Cobaan, Alasan, Kembali kepada kekufuran, Keragu-raguan, Bencana, Adzab, Bercampurnya antara kebenaran dan kebatilan, Siksaan dan Murtad.

Dampak fitnah dalam al-Qur'an menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya al-Qur'an al-Azhim disebutkan dalam berbagai ayat yang berbeda-beda pula. Adapun yang bisa peneliti analisa dari penafsiran beliau adalah Terjerumus dalam ilmu sihir, Mengakibatkan kesesatan manusia, Riya', Buta dan tuli dari kebenaran, Kufur atau syukur terhadap nikmat, Terjadi peperangan, Kerusakan di tengah-tengah umat manusia, Dampaknya taat atau maksiat dan Merasa dalam kebenaran.

References

- Agama, D. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surakarta: Puataka Al-Hanan.
- Alexander, M. (2000). Jew vs. Jew: The Struggle for the Soul of American Jewry (review). *American Jewish History*, 88(4). <https://doi.org/10.1353/ajh.2000.0059>
- Bahasa, T. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- El-Mazni, H. A. (2005). *Manna' al-Qaththan, Mabahits Fi 'Ulumil Qur'an, terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Fitri, F., & Arifin, A. zaenal. (2022). MAKNA QOLBUN SALIM DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tahlili QS. Asy-Syu'ara Ayat 88-89 dan QS. As-Saffat Ayat 83-84 dalam Tafsir Ruh Al-Ma'ani Karya Al-Alusi). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1). <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.37>
- Hadi, M. I.-S. (2005). *Sketsa Al-Qur'an*. Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Hadi, M. I.-S. (2005). *Sketsa Al-Qur'an*. Jakarta: Lista Fariska Putra.
- Hitami, T. (2021). Kisah Harut dan Marut Dalam Al-Qur'an (Telaah Penafsiran Syekh Nawawi Al-Bantani atas Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 102 dalam Tafsir Marah Labid). *Skripsi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*.
- Husein, F., & Slama, M. (2018). Online piety and its discontent: revisiting Islamic anxieties on Indonesian social media. *Indonesia and the Malay World*, 46(134). <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1415056>
- Katsir, A. a.-F. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim cet. 2, juz 7* . Riyadh: Dar Thayyibah an-Nasyr wa at-Tauzi'.
- Katsir, A. a.-F. (1999). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim, cet. 2, juz 8*. Riyadh: Dar Thayyibah an-Nasyr wa at-Tauzi'.
- Katsir, I. A.-F. (n.d.). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 2, juz 4* , . Mesir: al-Maktabah at-Taufiqiyyah.
- Katsir, I. A.-F. (n.d.). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 3, juz 5*. Mesir: al-Maktabah at-Taufiqiyyah.

- Katsir, I. A.-F. (n.d.). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 2, juz 3*. Mesir:: al-Maktabah at-Taufiqiyyah .
- Katsir, I. A.-F. (n.d.). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 1, juz 1*. Mesir: al-Maktabah at-Taufiqiyyah.
- Katsir, I. A.-F. (n.d.). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 3, juz 6*. Mesir: al-Maktabah at-Taufiqiyyah.
- Katsir, I. A.-F. (n.d.). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim jild 4, juz 7*. Mesir: al-Maktabah at-Taufiqiyyah.
- Katsir, I. A.-F. (n.d.). *Tafsir al-Qur'an al-Adzim, jild 1, juz 2,*. Mesir: al-Maktabah at-Taufiqiyyah.
- M. Abdul Ghoffar E.M. (2005). *Ibnu Katsir, Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir, terj. M. Abdul Ghoffar E.M, .* Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Masruchin, M., & Wahyudin, W. (2022). KARAKTER FUNDAMENTAL DI DALAM AL-QUR'AN Respon Atas Keberadaan Ayat Mutasyabih. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 16(1). <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i1.10311>
- Parwanto. (2017). Studi Penafsiran Ayat-Ayat Makanan dalam Tafsir Fathu Al-Qodir. *Al Karima : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*.
- Putra, R. P. (2023). TOLERANSI DALAM SURAT AL-MUMTAHANAH PERSPEKTIF TAFSIR AL-MUNIR . *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* .